

## Model Pembelajaran Demonstrasi Berbantuan Kartu Kata Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalrejo Kabupaten Magelang

Tjatur Marti Susilawati

SMP Negeri 2 Tegalrejo Kabupaten Magelang

Email: [caturmarti5@gmail.com](mailto:caturmarti5@gmail.com)

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas (2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi bebas setelah pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dalam pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi. Hasil evaluasi prasiklus dari 25 siswa 8 siswa mendapat nilai  $\geq$  KKM (75) atau tuntas 32%. Setelah melalui dua tindakan yaitu pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan dan perubahan perilaku siswa yang sangat signifikan, yakni 25 siswa mendapatkan nilai di atas KKM (75) atau tuntas 88%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil tersebut pembelajaran menggunakan model pembelajaran demonstrasi berbantuan kartu kata dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi menulis puisi bebas.

**Keywords:** Menulis, Puisi bebas, Kartu kata, Model pembelajaran demonstrasi

### PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas No.21 tahun 2016 tentang Standar Isi disebutkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa SMP harus menguasai kompetensi menulis pada standar tertentu atau tingkat tertentu. Salah satu materi pembelajaran menulis yang harus dipelajari dan dikuasai siswa adalah menulis kreatif. Siswa dapat mengungkapkan ide kreatifnya kepada orang lain melalui menulis.

Salah satu materi menulis puisi pada jenjang SMP adalah menulis puisi bebas. Pada jenjang ini diharapkan siswa mempunyai kompetensi menulis puisi yang memadai. Hasil belajar menulis puisi bebas pada SMP Negeri 2 Tegalrejo selama ini masih rendah. Terbukti dari hasil belajar siswa pada materi menulis puisi bebas sebagian besar masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah. Hal ini mendorong guru untuk melakukan diagnosis penyebab keadaan tersebut. Hasil diagnosis terhadap rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi menulis puisi antar lain karena (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, (2) siswa menganggap menulis puisi adalah sulit, (3) siswa tidak tertarik, terbukti mereka tidak antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi, (4) Siswa tidak menguasai kosa kata atau diksi yang baik untuk menulis puisi, (5) siswa merasa bingung untuk memulai penulisan puisi.

Selain faktor dari diri siswa yang mempengaruhi, tidak menutup kemungkinan guru juga kurang memberikan perhatian dan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan strategi, model ataupun metode yang kurang tepat dalam pembelajaran bisa menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi penulisan puisi bebas. Haryanti (2017: 3) mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Apabila hal-hal tersebut dibiarkan, dikhawatirkan akan berdampak pada kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa akan terus merasa tidak bersemangat dan tidak peduli terhadap kemampuan yang seharusnya dicapai pada tahap ini. Hal inilah yang mendorong guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran guna mengantarkan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Alternatif tindakan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Dipilihnya model demonstrasi dalam pembelajaran pada materi menulis puisi bebas ini karena dengan model ini siswa berkesempatan untuk memperagakan bahan yang diajarkan guru di depan kelas dan membahas tentang keingintahuan dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga dapat menguatkan pemahaman belajarnya.

Sedangkan kartu kata dalam model pembelajaran demonstrasi diperlukan untuk membantu siswa dalam mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajari sehingga akan memberikan kesan yang mendalam dan bisa mendorong siswa untuk mengungkapkan gagasan dalam puisi bebas.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam pembelajaran berbahasa disamping mendengarkan, berbicara, dan membaca. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif yaitu berkenaan dengan kegiatan “menggunakan” bahasa. Dengan kata lain, menulis adalah kegiatan berkomunikasi secara tertulis dengan menggunakan media bahasa. Hasil perwujudan melalui bahasa tulis tersebut menjadi karya tulis yang dapat berupa suatu karangan.

Dalam aktivitas berbahasa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa. Mereka dituntut bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, dan atau perasaannya secara tertulis untuk berkomunikasi. Hal ini tidak mudah dilakukan karena komunikasi tersebut terjadi secara tidak langsung. Artinya, penulis tidak berkomunikasi langsung dengan pembaca. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi karena diperlukan

penguasaan materi-materi pendukung sebagai modal dasar, demikian yang dinyatakan Nursito (2000).

Keterampilan menulis puisi indikator pencapaiannya meliputi kesesuaian isi, bahasa, dan penyajian penulisan. Kesesuaian isi yang dimaksud meliputi kesesuaian antara tema atau judul puisi dengan isi puisi yang disampaikan. Bahasa puisi meliputi pemilihan diksi, penggunaan majas, penggunaan sajak dan rima. Penyajian penulisan lebih menekankan pada penggunaan tipografi puisi, yakni tipe atau bentuk-bentuk puisi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Tidak terkecuali kesastraan Indonesia ragam puisi. Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi, guru dapat menggunakan bantuan strategi atau model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan siswa menuliskan gagasan dalam bentuk puisi adalah model pembelajaran demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Wina Sanjaya 2006:152). Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Banyaknya masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis puisi dalam penelitian ini dirumuskan menjadi 3 yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas? (2) Bagaimana tingkat kemampuan menulis puisi bebas? (3) Bagaimana perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas?

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas? (2) Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis puisi bebas setelah pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi? (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan kemampuan menulis puisi bebas dalam pelaksanaan model pembelajaran demonstrasi? Adapun manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada tentang model pembelajaran demonstrasi dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas sehingga dapat memperkaya

khazanah pengetahuan tentang kedua hal tersebut. Bagi guru penelitian ini bisa sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas melalui model pembelajaran demonstrasi. Dengan bekal tersebut diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kegiatan menulis puisi sehingga akan meningkatkan kualitas dirinya dan bermanfaat bagi kehidupannya.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas atau PTK dilakukan apabila dalam praktik pembelajaran terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran. PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas pembelajaran serta memperbaiki kondisi-kondisi tempat praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tegalrejo yang beralamat di Desa Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Ada pun waktunya dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022. Pengambilan data penelitian dilaksanakan sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu 6 jam pelajaran seminggu dengan dua kali pertemuan masing-masing 40 menit.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tegalrejo Kabupaten Magelang yang berjumlah 25 siswa. Alasan dipilih sekolah ini adalah peneliti merupakan guru di sekolah tersebut dan terlibat langsung mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang dikembangkan Kemmis & Taggart (1990). Penelitian tindakan yang dikembangkan memiliki alur, yaitu (1) Perencanaan, (2) Tindakan atau Observasi, dan (3) Refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas delapan. Bentuk tes yang digunakan adalah pilihan ganda. Hasil analisis tes yang disampaikan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data jenis nontes berupa observasi. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja siswa ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Data ini diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Data berupa catatan lapangan (*field note*).

Indikator keberhasilan tindakan diambil berdasarkan kedua analisis di atas yaitu (1) Proses pelaksanaan tindakan sudah ideal dan masuk kategori sangat bagus (SB), (2) Ketuntasan belajar individu mencapai daya serap 70% atau kriteria ketuntasan belajarnya adalah 70, (3) Ketuntasan belajar kelas mencapai lebih dari 85% ( $\geq 85\%$ ) siswa mencapai ketuntasan individu, (4) Waktu penelitian yang digunakan adalah tiga bulan. Apabila selama waktu tersebut belum selesai, maka materi hanya akan disampaikan dalam kurun waktu tiga bulan saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar pada Prasiklus

Proses pembelajaran menulis puisi bebas sebelum dilakukan tindakan menunjukkan kemampuan siswa kurang optimal. Dari hasil analisis data yang diperoleh, hanya ada 8 siswa dari 25 subjek penelitian tuntas KKM. Secara akumulatif, rata-rata hasil pencapaian nilai adalah 70,4. Data tersebut menguatkan asumsi bahwa upaya guru dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan model demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi menulis puisi bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2 Tegalrejo adalah hal yang harus segera dilaksanakan dan tepat sasaran.

### Deskripsi Siklus I

Pada proses pembelajaran siklus I, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model demonstrasi dilaksanakan dengan skenario (1) Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa (2) Guru membuka dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi menulis puisi yang dapat menggairahkan siswa untuk belajar (3) Guru bertanya-jawab tentang materi yang sudah dipelajari yang ada kaitannya dengan materi menulis puisi yang akan dipelajari (4) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (5) Guru bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari (6) Guru mendorong siswa untuk mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan peristiwa, gambar (7) Guru mendorong siswa untuk mempelajari langkah-langkah penulisan puisi (8) Guru mendorong siswa untuk merancang gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (9) Guru mempersiapkan tema penulisan puisi (10) Guru mendorong siswa untuk menentukan diksi melalui kartu kata (11) Guru memandu siswa agar menemukan kata-kata yang dipilihnya sebagai tema puisi yang akan ditulisnya (12) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan diksi menjadi baris puisi (13) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan baris puisi menjadi bentuk puisi yang utuh (14) Guru mendorong siswa untuk menyunting unsur-unsur pembangun puisi yang

ditulisnya (15) Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran (16) Guru memberikan motivasi agar lebih banyak berlatih menulis puisi.

Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I ini mendapat skor dengan kategori sangat baik, karena guru saat mengajar dengan mengacu pada tindakan formal yang telah ditentukan.

### Perubahan perilaku Siklus I

Proses pembelajaran yang berlangsung belum mengoptimalkan kemampuan siswa dalam beraktivitas. Hasil pengukuran aktivitas siswa sebagaimana pada table 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Perilaku Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Disiplin	3.00
2.	Jujur	3.00
3.	Tanggung Jawab	3.00
4.	Kreatif	2.80
<b>Rata-rata</b>		<b>2.95</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>

Dari tabel 1 tersebut, 4 aspek yang diamati pada siklus I mendapat skor rata-rata 2.95 Artinya, skor tersebut tergolong dalam kategori cukup. Keempat aspek tersebut yaitu (1) Disiplin ketika mengumpulkan tugas dengan tepat waktu mendapat skor 3.00, (2) Jujur mengerjakan tugas menulis puisi tanpa mencontek karya orang lain mendapat skor 3.00, (3) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tanpa mengabaikan mendapat skor 3.00, (4) Kreatif dalam menyusun puisi yang ditulis mendapat skor 2.80

### Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siklus I yaitu 25 siswa yang mengikuti tes rata-rata nilainya dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Siklus I		
	Nilai	Jumlah siswa	kategori
1.	87.5 - 100	5	Sangat Tuntas
2.	75 – 87.5	15	Tuntas
3.	75 >	5	Tidak Tuntas

Data hasil belajar siklus I selanjutnya dikaji Bersama teman sejawat untuk kemudian diolah untuk menentukan tindakan selanjutnya.

### Deskripsi Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II, kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan model demonstrasi dilaksanakan dengan skenario (1) Guru

mengucapkan salam, berdo'a, mengondisikan kelas ke dalam situasi belajar, dan mengabsen siswa (2) Guru membuka dengan hal-hal yang berkaitan dengan materi menulis puisi yang dapat menggairahkan siswa untuk belajar (3) Guru bertanya-jawab tentang materi yang sudah dipelajari yang ada kaitannya dengan materi menulis puisi yang akan dipelajari (4) Guru mengungkapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (5) Guru bertanya jawab tentang manfaat pembelajaran yang akan dipelajari (6) Guru mendorong siswa untuk mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan peristiwa, gambar (7) Guru mendorong siswa untuk mempelajari langkah-langkah penulisan puisi (8) Guru mendorong siswa untuk merancang gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi (9) Guru mempersiapkan tema penulisan puisi (10) Guru mendorong siswa untuk menentukan diksi melalui kartu kata (11) Guru memandu siswa agar menemukan kata-kata yang dipilihnya sebagai tema puisi yang akan ditulisnya (12) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan diksi menjadi baris puisi (13) Guru mendorong siswa untuk mengembangkan baris puisi menjadi bentuk puisi yang utuh (14) Guru mendorong siswa untuk menyunting unsur-unsur pembangun puisi yang ditulisnya (15) Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran (16) Guru memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan berupa hadiah.

Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus II ini mendapat skor dengan kategori sangat baik, karena guru saat mengajar dengan mengacu pada tindakan formal yang telah ditentukan.

### Perubahan perilaku Siklus II

Proses pembelajaran yang berlangsung belum mengoptimalkan kemampuan siswa dalam beraktivitas. Hasil pengukuran aktivitas siswa sebagaimana pada table 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Perilaku Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Disiplin	3.56
2.	Jujur	3.76
3.	Tanggung Jawab	3.80
4.	Kreatif	3.04
<b>Rata-rata</b>		<b>3.54</b>
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 3 tersebut, 4 aspek yang diamati pada siklus I mendapat skor rata-rata 3.54. Artinya, skor tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Keempat aspek tersebut yaitu (1) Disiplin ketika mengumpulkan tugas dengan tepat waktu mendapat skor 3.56, (2) Jujur mengerjakan tugas menulis puisi tanpa mencontek

karya orang lain mendapat skor 3.76, (3) Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan tanpa mengabaikan mendapat skor 3.80, (4) Kreatif dalam menyusun puisi yang ditulis mendapat skor 3.04.

### Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siklus II yaitu 25 siswa yang mengikuti tes rata-rata nilainya dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Siklus I		
	Nilai	Jumlah siswa	Kategori
1.	87.5 - 100	20	Sangat Tuntas
2.	75 – 87.5	5	Tuntas
3.	75 >	0	Tidak Tuntas

Data hasil belajar siklus II **menunjukkan** bahwa seluruh siswa sudah tuntas dalam belajar materi menulis puisi. Artinya, mereka telah memiliki kemampuan menulis puisi yang baik dan memadai pada materi menulis puisi bebas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru pada setiap siklus dapat dilihat pada table 5 berikut.

Tabel. 5 Perbandingan Tindakan Antarsiklus

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model pembelajaran demonstrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model</li> <li>2. Guru masih kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti siswa.</li> <li>3. Masih dijumpai siswa yang bersikap kurang disiplin, jujur.</li> <li>4. Masih ada siswa yang belum bertanggung jawab dalam proses pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model pembelajaran demosntrasi secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model</li> <li>2. Guru lebih komunikatif dengan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.</li> <li>3. Siswa lebih disiplin dan jujur dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam kegiatan menulis puisi.</li> <li>4. Semua siswa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya saat pembelajaran</li> </ol>
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 80 dengan prosentase ketuntasan 84 %	Rata-rata nilai 88,8 dengan prosentase ketuntasan 88%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.</li> <li>2. Siswa jujur dan disiplin</li> <li>3. Siswa bertanggung jawab</li> <li>4. Siswa mulai kurang kreatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada siswa yang pasif.</li> <li>2. Siswa lebih jujur dan disiplin.</li> <li>3. Siswa lebih bertanggung jawab</li> <li>4. Siswa lebih kreatif</li> </ol>

### Hasil Antarsiklus

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data prasiklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal prasiklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 68% meningkat menjadi 84% pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 88%, yang artinya meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 25 siswa, semua sudah mengalami tuntas belajar pada siklus II meskipun dengan rincian kategori yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran demonstrasi.

### KESIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan pembelajaran model demonstrasi pada materi menulis puisi berbantuan kartu kata bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalrejo adalah sebagai berikut. (1) Nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas dari 68% menjadi 88% itu berarti hasil belajar mereka meningkat sebesar 20%. (2) Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalrejo dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas mengalami kenaikan dari kategori cukup menjadi sangat baik

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian yang telah dilakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haryanti, F., Murtiyasa, B., & Kom, M. (2017). *Eksperimen Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Problem Based Learning Dan Discovery Learning Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kemmis & Taggart. (1990). *The Action Research Planer*. Victoria: Diaken University Press
- Nursito. (2000). *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya
- Permendikbud Nomor 21 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.